

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah sebuah jenis badan usaha menengah-besar. Dalam proses pengerjaannya, perusahaan memiliki ciri khas yaitu mengubah bahan baku menjadi produk jadi dengan nilai jual lebih besar, untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi diperlukan berbagai proses yang rumit. (<https://accuratejakarta.id/>)

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri manufaktur utama yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Sejauh ini, kinerjanya positif, dimulai dari perannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, dan ekspor ke lapangan kerja. Kementerian Perindustrian mencontohkan sepanjang 2018 laju pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,91%, bahkan melampaui 5,17% perekonomian nasional. Faktanya, pertumbuhan output manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,90% (year-on-year) dibandingkan triwulan IV-2017, salah satunya karena pertumbuhan output industri minuman yang mencapai 23,44%. Selain itu, industri makanan merupakan salah satu industri yang menopang peningkatan nilai investasi nasional. Pada tahun 2018, industri tersebut memberikan kontribusi sebesar Rp 56,60 triliun. Dalam satu tahun terakhir, total nilai investasi manufaktur mencapai 222,3 triliun rupiah. Produk makanan dan

minuman Indonesia memiliki daya saing di kancah global karena keanekaragamannya. Ciri khasnya, nilai ekspor mencapai 29,91 miliar dollar AS pada 2018. (<https://kemenperin.go.id/>)

Dengan adanya Covid-19 ini emiten barang konsumsi pada saat ini dinilai cukup bertahan dari sentimen pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang pada semester I-2020 membukukan laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun. Realisasi tersebut naik 31,12% dari capaian tahun lalu yang hanya Rp 2,57 triliun. Induk usaha ICBP, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 11,81% secara tahunan, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020. Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 10,3% secara tahunan dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun di paruh pertama 2020. (<https://investasi.kontan.co.id/>). Hal ini menunjukkan laba perusahaan akan terus meningkat sehingga akan dengan mudah menarik investor menanamkan modalnya pada sektor ini

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Fahmi, 2018:59). Return on asset (ROA) digunakan sebagai proksi dari profitabilitas karena return on asset dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari

penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Putra and Badjra, 2015)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu Likuiditas (CR), Struktur modal (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Ukuran Perusahaan (Santoso *et al.*, 2019) Dalam penelitian ini saya menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Modal asing dapat diartikan dalam hal utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya (Fahmi, 2018: 184). Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko. Struktur modal yang optimal dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan ini juga akan mempengaruhi keputusan penganggaran modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham (Sari and Hidayat, 2017). Menurut penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2019), Oktapiani and Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan menurut Prabowo dan Sutanto (2019) , Sari dan Hidayat (2017) mengatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Selain variabel struktur modal, faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan

dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan (Fahmi, 2018:58). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Menurut Prabowo dan Sutanto (2019), (Sari dan Hidayat (2017), Ibrahim (2017) dan Meidiyustiani (2016) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan menurut penelitian Anggarsari dan Aji (2018), Adriaty, Purwanto dan Ermawati (2019) dan Supriyatna, Rahim dan Indupurnahayu (2015) likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan bagian paling utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut penelitian Supriyatna, Rahim (2015), Oktapiani dan Wiksuana (2018), Virgadinda Anindita (2019), Fransisca dan Widjaja (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Anggarsari dan Aji (2018), Meidiyustiani (2016), Adriaty, Purwanto (2019), dan Putra dan Badjra (2015) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah penerapan tata kelola perusahaan yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen. Karena dewan pengawas menganggap komisaris independen akan menjadi tujuan yang lebih konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Jadi, dengan semakin banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan efektivitas manajemen perusahaan terhadap pengawasan akan meningkat dan keuntungan yang diperoleh juga dapat ditingkatkan.(Adriaty, Purwanto 2019)

Maka dengan itu dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal and Javed (2017) , Adriaty, Purwanto dkk (2019). Selain itu dewan komisaris independen juga mampu memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas Adriaty, Purwanto (2019). Dewan komisaris independen juga mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas Adriaty, Purwanto (2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Adriaty, Purwanto (2019) tentang *A Determinant of State-Owned Enterprises Profitability with an Independent Board of Commissioners as Moderation Variables* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan pada periode penelitian dan perusahaan yang akan diteliti, disini saya menggunakan tahun periode 2016-2019 , dan menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh struktur modal pada profitabilitas?
5. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?
6. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas adapun pembatasan masalah didalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Penelitian ini juga membatasi pada variabel yang akan diteliti, variabel independen yaitu likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas, dan variabel moderasi yaitu dewan komisaris independen

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi profitabilitas, berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas
- b. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
- c. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas
- d. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh struktur modal pada profitabilitas
- e. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
- f. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

2. Manfaat :

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

c. Bagi Investor

Bagi calon investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi

d. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian

